

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi pengumpulan zakat oleh Shubuh Berjamaah Community**

Shubuh Berjamaah Community bukan sebuah lembaga pengumpul zakat yang besar, dalam hal pengumpulan dana Zakat, infaq dan shadaqoh. Mereka tergolong baru, atau dalam istilah lain adalah pendatang baru untuk hal ini (ZIS), perlu adanya perumusan strategi yang dapat diterima oleh masyarakat demi terlaksana apa yang dicita-citakan; yaitu membantu peningkatan ekonomi pada masyarakat miskin dan kaum dhuafa.

Demi tercapainya tujuan komunitas ini, harus digunakan strategi yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, SBC tidak hanya fokus terhadap pengumpulan dana ZIS dan menyalurkannya demi memberi keringanan beban ekonomi masyarakat lingkungan I yang tidak mampu. Melainkan perlu menjaga dan menyusun strategi agar perkumpulan ini tetap eksis di masyarakat.

Shubuh Berjamaah Community bukanlah Lembaga Amil Zakat (LAZ) ataupun Badan Amil Zakat Nasional (BAZ-NAS) yang memang ditugaskan oleh Negara atau swasta untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana ZIS kepada masyarakat. Sudah ada aturan yang jelas untuk dijalankan lembaga pengumpul zakat seperti LAZ dan BAZ. Sementara SBC adalah sekumpulan pemuda-pemuda yang notabenehnya ingin memakmurkan masjid mulai dari shalat shubuh berjamaah hingga kegiatan-kegiatan lainnya yang menambah keimanan kepada Allah SWT.

Melihat ada masyarakat yang masih membutuhkan peningkatan ekonomi terutama di kalangan *dhuafa* dan anak yatim, maka muncullah niat dan ide untuk mengumpulkan dana ZIS diantara masyarakat Lingkungan I Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas khususnya daerah sekitar masjid Al-Huda serta jamaah yang selalu hadir untuk memakmurkan masjid.

Optimalisasi penghimpunan dana ZIS adalah upaya dalam peningkatan zakat sebagai satu alternatif untuk membantu pembangunan ekonomi umat Islam. Menurut ajaran agama Islam fungsi zakat sangatlah penting dan besar, namun masih belum terealisasi dan teratasinya persoalan kemiskinan di Indonesia terkhusus di Lingkungan I. Hal ini menjadi pemicu untuk SBC mengelola dana ZIS dengan sebaik-baiknya.

Strategi merupakan sebuah tuntutan atau dengan kata lain rancangan rencana dalam mewujudkan hasil yang efektif dan sempurna, maka perlu perencanaan yang sangat baik terutama dalam hal pengumpulan dana ZIS. Tidak dipungkiri dalam hal apapun perlu dijalankannya fungsi manajemen agar apa-apa yang dicita-citakan dapat terealisasikan. Strategi pada hakikatnya adalah seni sekaligus ilmu untuk menggunakan dan menumbuh kembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tentunya dalam menciptakan strategi harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh lembaga/organisasi berdasarkan sumberdaya yang ada.

Selain strategi yang baik dibutuhkan dalam mengelola dana ZIS, petugas atau anggota dari SBC harus sudah memiliki integritas, profesionalisme, independen, transparan, kredibilitas, dan kualitas serta memiliki sifat jujur

dan amanah. Prinsip-prinsip ini mesti sudah tertanam dalam diri setiap anggota SBC. Menurut pernyataan Willian F. Glueck, bahwasanya strategi cara-cara yang dipersatukan, bersifat komprehensif terintegrasi yang menjadi penghubung keunggulan strategi (*strategy advantage*) lembaga terhadap tantangan yang ada di lingkungan serta rancangan untuk menyakinkan masyarakat banyak.<sup>1</sup>

1. Strategi yang telah diterapkan dalam mengumpulkan dana ZIS tidak terlalu dipaksakan. SBC tidak memaksa/mengikat para donatur dengan ketentuan atau aturan yang mewajibkan mereka untuk memberi sumbangan secara tetap dan bersifat memaksa. Tidak ada iuran untuk mereka, sumbangan yang diberikan juga tidak memiliki batasan nominal tertentu, besarnya sumbangan disesuaikan dengan kemampuan finansial dan tingkat penghasilan para donatur.<sup>2</sup>
2. Para pengurus SBC awalnya hanya mendata orang-orang yang dalam kategori ekonomi menengah ke atas dan layak untuk hartanya dikeluarkan zakatnya. Dalam hal ini SBC terlebih dahulu meminta data kepada kepala lingkungan yang telah melakukan sensus di lingkungan tersebut untuk mengetahui berapa banyak jumlah penduduk yang layak mengeluarkan zakatnya dan berapa banyak jumlah penduduk yang pantas menerima zakat, infaq dan shadaqoh.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Amirullah dan Sri Budi Cantika, *Manajemen Strategik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004) hal, 4.

<sup>2</sup> Jufriwandi Siegar, Wawancara, Medan 20 April 2021

<sup>3</sup> Ibid

3. Setelah mendapatkan data yang valid dari kepala lingkungan barulah pengurus SBC melakukan silaturahmi sekaligus sosialisasi perihal program yang akan dilaksanakan. Sosialisasi yang dilakukan awalnya mengundang untuk melakukan shalat berjamaah di masjid Al-Huda terkhusus shalat shubuh berjamaah karena akan ada pengajian dilanjutkan sarapan bersama setiap dua minggu sekali. Pengajian ini yang akan mempererat komunikasi antar jamaah. Di sini ada tema yang diusung dan disampaikan pembicara dan telah ditentukan, jadi jamaah bisa mempersiapkan pertanyaan seputar masalah-masalah yang terjadi di sekitar masyarakat tentang fikih, syariah dan ibadah-ibadah sunnah yang lain.

4. Lalu SBC menggunakan metode pintu ke pintu atau yang lebih dikenal dengan *Door to door*. Metode pemberian sosialisasi zakat yang seperti ini memberi kemungkinan sosialitator dalam hal ini lembaga penyelenggara dan lawan bicara lebih akrab dan dapat berbicara secara mendalam sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengurus SBC akan mendatangi rumah ke rumah orang yang berhak mengeluarkan hartanya dan melakukan obrolan hangat. Pengurus SBC akan menyampaikan program zakat, infaq dan shadaqoh yang akan dikumpulkan dan didistribusikan di lingkungan sekitaran masjid Al-Huda terkhusus dari jamaah kembali ke jamaah. Dengan penyampaian dari dai tentang pentingnya mengeluarkan sedikit dari bagian harta yang kita miliki untuk mereka yang membutuhkan,

karena di dalam harta kita ada harta orang lain yang berhak menerimanya. Mengeluarkan sebagian harta adalah untuk mensucikan rezeki yang kita dapatkan juga sebagai sarana untuk menstabilkan ekonomi.

5. Untuk infaq dan shadaqoh, pengurus SBC, selain melakukan sosialisasi juga menyediakan kotak yang diberi keterangan untuk anak yatim dan kaum *dhuafa*, kotak-kotak disebar di beberapa titik potensial yang sering dilihat oleh masyarakat lingkungan I. Seperti di masjid dan wilayah perkuburan kelurahan Harjosari II yang tidak jauh jaraknya dari masjid. Ketika melihat ada kotak infaq yang diletak oleh pengurus SBC ini akan mengundang simpati masyarakat untuk menyisihkan sebagian harta untuk hal yang baik dan positif. Strategi ini terbukti ampuh, selain ada kotak infaq untuk kemakmuran masjid, kotak infaq untuk anak yatim dan kaum dhuafa juga menjadi pilihan untuk masyarakat bersedekah. Terbukti dalam setahun tidak sedikit uang yang terkumpul untuk itu.

## **B. Strategi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqoh.**

Pendistribusian zakat merupakan sebuah aktifitas atau kegiatan yang mengatur sesuatu berdasarkan fungsi manajemen dalam upaya penyaluran dana zakat yang diberikan pihak *muzakki* kepada pihak *mustahiq* demi tercapainya tujuan suatu organisasi/lembaga pengumpul zakat secara efektif.

Sistem pendistribusian zakat dari waktu ke waktu banyak mengalami perubahan.<sup>4</sup>

Distribusi diambil dari bahasa Inggris yaitu *to distribute* yang artinya pembagian atau penyaluran. Secara istilah distribusi merupakan penyaluran (pembagian, dan pengiriman) kepada lebih dari satu orang atau ke berbagai tempat.<sup>5</sup>

Distribusi zakat memiliki sasaran serta tujuan. Dalam hal ini Sasaran adalah menyangkut pihak-pihak yang berhak menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari bidang perekonomian. Pendistribusian zakat adalah penyaluran atau pembagian dana zakat yang terkumpul kepada mereka yang berhak menerimanya.<sup>6</sup>

Pendistribusian dana zakat merupakan inti dari keseluruhan kegiatan pengumpulan dana zakat yang notabene adalah amal ibadah bersifat sosial yang mewajibkan pembagian zakat diarahkan pada pemakai yang produktif dari pada hanya konsumtif seperti ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.

1. Di sini SBC, setelah mendapatkan data dari kepala lingkungan tentang berapa banyak masyarakat yang layak dan kurang mampu dari segi ekonomi barulah hasil dari pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Shadaqoh disalurkan kepada yang sudah terdata dan tercatat.

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2008) hal. 10.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 612.

<sup>6</sup> Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. 169.

2. Dalam pembagian dana ZIS, penyelenggara dalam hal ini membagi hasil yang telah dikumpulkan rata satu sama lain. Zakat diberikan kepada yang berhak, Infaq diberikan kepada anak-anak yatim yang tergolong kurang mampu keluarganya, dan Shadaqoh dikumpulkan untuk membantu kegiatan-kegiatan yang bermanfaat buat masyarakat seperti mahgrib mengaji dan pengajian shubuh berjamaah.<sup>7</sup>
3. Distribusi dana ZIS oleh SBC dilakukan langsung oleh panitia. Kalau tahun pertama dilakukan pendataan dan para penerima diharapkan mengambil dana tersebut di masjid guna menambah motivasi bagi masyarakat yang berhak menyisihkan hartanya agar mau menjadi donator.<sup>8</sup>
4. Lalu di tahun kedua, panitia langsung mengantar dana tersebut. dana yang berbentuk sembako pokok dan berupa uang langsung diberikan ke rumah-rumah penerima yang telah terdata lebih dahulu. Adapun yang diutamakan untuk menerimanya adalah fakir miskin yang rajin shalat ke masjid. Hal ini diharapkan menjadii motivasi bagi penerima untuk selalu taat beribadah.

Di tahun pertama priode 2018-2019 dana yang terkumpul sebesar Rp. 18.000.000. Dana tersebut langsung didistribusikan, masing-masing penerima

---

<sup>7</sup> Salim Nabhan, *Wawancara*, 22 April 2021.

<sup>8</sup> ibid

menerima uang sebesar Rp.250.000 untuk kaum dhuafa, Rp.500.000 untuk anak yatim tanpa sembako.

Di tahun kedua periode 2019-2020 dana yang terkumpul sebesar Rp. 23.000.000. lalu dana tersebut langsung didistribusikan, masing-masing penerima menerima uang sebesar Rp.200.000 untuk kaum dhuafa, Rp.350.000 untuk anak yatim. Ditambah sembako berupa; beras 10 Kilogram, gula 2 Kilogram, minyak makan 2 Kilogram, dan mie instan masing-masing 10 Bks.<sup>9</sup>

### **C. Dampak Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqoh oleh Shubuh Berjamaah Community.**

Zakat, infaq dan Shadaqoh memiliki nilai yang strategis pada umat Islam. Perannya sungguh tidak diragukan lagi, juga fungsinya yang begitu banyak. Dengan dana ZIS sebagian besar masyarakat yang memiliki usaha akan dapat mengembangkan potensi usaha yang dijalankan, dan masyarakat yang sebagian lain bahkan dapat lepas dari kekangan kemiskinan dan hutang.

#### **1. Bagi *Mustahiq***

Bagi masyarakat yang tingkat ekonominya jauh dari rata-rata dapat memenuhi kebutuhan yang pokok (sandang, pangan dan papan). Begitu banyak membantu meringankan beban masyarakat. Upaya mengentaskan kemiskinan yang ingin dilakukan pemerintah juga sangat terbantu dengan adanya lembaga-lembaga suatu daerah yang mengurus Zakat, Infaq

---

<sup>9</sup> Ibid

dan Shadaqoh. Upaya adalah salah satu pintu masuk dan memotivasi kaum dhuafa untuk memaknai kehidupan yang lebih baik lagi. Kondisi yang baik akan menambah keyakinan seseorang untuk terus dan harus berusaha semaksimal mungkin.

“Sebelum pandemi sudah susah lalu pandemi datang semakin susah untuk bertahan melawan kesusahan hidup, namun ketika kartu keluarga kami direkomendasikan oleh kepala lingkungan untuk menerima Zakat dari SBC kami sangat terbantu walau zakat yang diberikan tidak berjumlah besar dan belum rutin.” Ujar Pak Idris, salah satu penerima Zakat dari SBC sejak pandemi.<sup>10</sup>

Jelas dampak yang positif bagi penerimanya, ajaran yang diajarkan Allah SWT pada hamba-Nya selalu berbentuk hal kebaikan. Karena selain diharuskan untuk menjaga hubungan baik dengan Allah (ibadah) kita juga diajarkan untuk berhubungan baik dengan sesama manusia. Zakat adalah satu cara untuk tetap menjaga hubungan baik antara hamba Allah.

Rasa empati kepada sesama harus tetap dijaga.

Jika bagi anak yatim yang keluarganya susah dalam hal ekonomi juga dapat menjadi motivasi untuk tidak ada kesenjangan di masyarakat. Terutama kesenjangan sosial ekonomi. Dalam hal ini dapat meringankan beban pikiran anak

---

<sup>10</sup> Pak Idris, Wawancara, 06 Mei 2021

yatim dan membuatnya untuk selalu bersyukur dalam kondisi apapun. Karena di setiap kesusahan pasti ada kemudahan dari Allah SWT.

“Sangat terbantu dengan adanya pembagian Infaq dari Shubuh Berjamaah Community dan meringankan kekhawatiran untuk hidup di hari esok karena kurangnya biaya hidup” ujar Zainal salah satu anak yatim penerima dana ZIS dari SBC.<sup>11</sup>

Dampak positif juga dirasakan jamaah masjid Al-Huda, karena dengan adanya pembiayaan untuk memanggil ustad mengadakan pengajian dan pengadaan logistik menambah semangat untuk tetap menjaga salat berjamaah di masjid juga menjaga silaturahmi antar jamaah.

## 2. Bagi *Muzakki*

Bagi pemberi zakat atau donatur juga sangat berdampak positif, sudah diketahui dengan jelas bahwa zakat yang dikeluarkan adalah untuk mensucikan harta yang kita miliki.

“Program ini sangat bagus dan layak dilanjutkan, selain untuk bantu satu sama lain. Di sini yang memiliki harta lebih diberikan Allah dapat dengan mudah menyalurkan hartanya, sudah ada yang mengurus dan bertanggung jawab”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Zainal Arifin, Wawancara, 30 Mei 2021.

<sup>12</sup> Sandos, Wawancara, 12 Mei 2021.

SBC menyediakan ruang bagi pemberi, baik berupa infaq ataupun shadaqoh yang jelas akan disalurkan untuk orang yang kesulitan dalam hal ekonomi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN